

# Kelas Inspirasi sebagai Strategi Penguatan Literasi Karier di Sekolah Dasar: Program Refleksi dan Kolaborasi Komunitas di Tangerang Selatan, Banten

Windi Febriana Putri<sup>\*1</sup>, Diana Diana<sup>2</sup>, Achyarul Mabruri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Delhi Technological University

\*e-mail: [windifebrianaputri@students.unnes.ac.id](mailto:windifebrianaputri@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [diana@mail.unnes.ac.id](mailto:diana@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [achyarulmabruri\\_ep21a1\\_70@dtu.ac.in](mailto:achyarulmabruri_ep21a1_70@dtu.ac.in)<sup>3</sup>

## Abstrak

*Pengenalan profesi sejak dini merupakan bagian penting dalam penguatan literasi karier siswa sekolah dasar. Keterbatasan sumber daya dan minimnya paparan terhadap dunia kerja menjadi tantangan bagi sekolah dalam menghadirkan pembelajaran kontekstual tentang ragam profesi. Program Kelas Inspirasi Tangerang 5 hadir sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, relawan profesional, fasilitator, dan dokumentator. Kegiatan ini dilaksanakan pada delapan sekolah dasar negeri di Kota Tangerang Selatan dan melibatkan 87 relawan pengajar dari delapan bidang profesi, 25 fasilitator, serta 41 dokumentator. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan menyelenggarakan sesi berbagi inspirasi, demonstrasi alat kerja, serta refleksi bersama guru dan kepala sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa dalam mengeksplorasi cita-cita, penguatan hubungan antara sekolah dan komunitas, serta potensi keberlanjutan kolaborasi pendidikan yg dibuktikan dengan pernyataan 8 sekolah yang 100% siap melanjutkan kegiatan melalui program Back to School. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas profesional secara langsung dapat menjadi strategi penguatan literasi karier dan praktik baik dalam mendukung implementasi kurikulum berbasis pengalaman.*

**Kata kunci:** edukasi profesi, keterlibatan komunitas, literasi karier, pembelajaran berbasis pengalaman, sekolah dasar

## Abstract

*Early introduction to professional roles is an essential component of strengthening career literacy among elementary school students. However, limited resources and minimal exposure to real-world occupations pose challenges for schools in delivering contextual learning. The Kelas Inspirasi Tangerang 5 program was implemented as a community service initiative that brought together schools, professionals, facilitators, and documenters in a collaborative effort. The program took place in eight public elementary schools in South Tangerang City, engaging 87 teaching volunteers from eight fields of professions, 25 facilitators, and 41 documenters. Using a participatory approach, the program delivered inspirational storytelling sessions, professional demonstrations, and reflective discussions with teachers and principals. The results revealed increased student enthusiasm in exploring future aspirations, stronger school-community connections, and interest in long term collaboration. These findings suggest that direct involvement of professional communities can serve as an effective strategy to enhance career literacy and provide best practices in implementing experience-based learning in basic education.*

**Keywords:** career literacy, community engagement, elementary education, experiential learning, professional volunteering

## 1. PENDAHULUAN

Pengenalan profesi kepada peserta didik sejak dini merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang holistik. Literasi karier, sebagai salah satu dimensi kecakapan abad ke-21, membantu siswa membangun pemahaman tentang dunia kerja serta menumbuhkan motivasi dalam meraih cita-cita [1]. Di jenjang sekolah dasar, pengenalan profesi sering kali dilakukan secara terbatas

melalui media buku ajar atau metode ceramah, tanpa memberikan pengalaman yang nyata dan kontekstual. Akibatnya, siswa memiliki wawasan yang minim mengenai ragam pekerjaan dan peran-peran profesional dalam kehidupan masyarakat.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pemerintah Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman serta penguatan karakter melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata [2]. Namun, keterbatasan sumber daya, jejaring profesional, dan akses terhadap dunia kerja sering menjadi kendala bagi sekolah dasar, khususnya di wilayah perkotaan padat seperti Kota Tangerang Selatan, Banten.

Pelaksanaan Program Hari Inspirasi di delapan sekolah dasar negeri di Tangerang Selatan melibatkan 87 relawan dari delapan bidang profesi, 25 fasilitator, dan 41 dokumentator. Delapan sekolah mitra ini tersebar di 4 kecamatan dan mewakili kondisi sosial ekonomi yang beragam. Sebagian besar sekolah belum pernah mendapatkan paparan langsung dari profesional lintas bidang, sehingga kegiatan ini menjadi pengalaman baru yang memperkaya wawasan siswa dan guru.

Sebagai kota satelit yang memiliki potensi sumber daya manusia tinggi, Tangerang Selatan memiliki peluang besar untuk membangun kolaborasi lintas sektor antara sekolah dan komunitas profesional. Salah satu inisiatif yang mewujudkan kolaborasi tersebut adalah gerakan Kelas Inspirasi, yaitu kegiatan relawan profesional yang mengajar satu hari di sekolah dasar untuk berbagi pengalaman dan nilai-nilai kerja [3]. Gerakan ini telah berkembang secara nasional sejak 2012 dan menjadi contoh kolaborasi masyarakat dalam mendukung pendidikan dasar yang kontekstual. [4]

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan profesi di usia sekolah dasar dapat memperkuat orientasi belajar dan aspirasi karir jangka panjang bila dilakukan secara berkelanjutan dan kontekstual [5]. Pembelajaran yang berbasis pengalaman (experiential learning) juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterampilan lintas bidang dan makna dunia kerja [8]. Oleh karena itu, intervensi yang menghubungkan pengalaman belajar dengan dunia profesi menjadi penting sejak jenjang dasar, bukan hanya di sekolah menengah [6][7].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk menjembatani kurikulum dengan realitas sosial melalui pengalaman langsung bersama para profesional. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperluas wawasan profesi siswa sekolah dasar, yang diukur melalui kemampuan siswa menyebutkan profesi baru yang mereka kenal pasca-kegiatan; meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa selama sesi praktik dan demonstrasi alat kerja; serta memantik kolaborasi lanjutan antara sekolah dan komunitas profesional melalui kegiatan Back to School sebagai tindak lanjut reflektif pasca Hari Inspirasi. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan ini diharapkan menjadi praktik baik yang memperkuat literasi karier siswa dan mendorong keberlanjutan kolaborasi pendidikan berbasis komunitas di wilayah Tangerang Selatan.

## 2. METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan panitia lokal, sekolah mitra, relawan profesional, fasilitator, dan dokumentator. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan program, yaitu menghadirkan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan kurikulum sekolah dasar dengan pengalaman nyata dunia kerja [9]. Sejalan dengan tujuan tersebut, kegiatan difokuskan untuk memperluas wawasan profesi siswa sekolah dasar, meningkatkan partisipasi siswa selama sesi praktik dan demonstrasi, serta memantik kolaborasi lanjutan antara sekolah dan komunitas profesional melalui kegiatan Back to School.

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 3 Mei 2025, di delapan sekolah dasar negeri di Kota Tangerang Selatan, Banten, yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Serpong, Serpong Utara, Ciputat, dan Pamulang. Sekolah mitra meliputi SDN Serpong 03, SDN Lengkong Wetan 02, SDN Lengkong

Gudang Timur, SDN Ciater 03, SDN Lengkong Karya, SDN Serua 04, SDN Benda Baru 02, dan SDN Benda Baru 03. Pemilihan sekolah dilakukan melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan dengan mempertimbangkan pemerataan wilayah, kesiapan sekolah, serta komitmen kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan [10].

Sasaran kegiatan mencakup sekitar 3.058 siswa dari kelas 1 sampai 6 dengan karakteristik sekolah yang beragam, termasuk beberapa sekolah yang memiliki siswa inklusi dengan kebutuhan khusus seperti slow learner, tuna daksa, dan autisme ringan. Pelibatan seluruh jenjang kelas dimaksudkan agar pengenalan profesi dapat dilakukan secara bertahap sejak usia dini hingga kelas akhir sekolah dasar, sesuai dengan prinsip penguatan literasi karier yang berkelanjutan [9].

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan. Tahap awal berupa sosialisasi dan koordinasi antara panitia dan sekolah mitra untuk memastikan kesiapan serta kebutuhan teknis kegiatan. Tahap kedua adalah rekrutmen relawan yang dilakukan secara terbuka melalui media sosial dan jaringan profesional. Setelah proses rekrutmen, para relawan mengikuti pembekalan yang berisi orientasi nilai Kelas Inspirasi, strategi komunikasi dengan anak, serta praktik penggunaan alat peraga edukatif [11]. Tahap ketiga merupakan puncak kegiatan berlangsung pada Hari Inspirasi, di mana para relawan mengajar satu hari penuh di setiap sekolah untuk berbagi pengalaman profesi, menunjukkan alat peraga kerja, dan berdialog interaktif dengan siswa tentang peran, tanggung jawab, serta nilai positif dunia kerja. Tahap keempat, dilakukan refleksi yang dilaksanakan secara mandiri oleh tim relawan di masing-masing sekolah. Tahap kelima adalah tindak lanjut melalui kegiatan Back to School yang dikelola secara mandiri oleh relawan di masing-masing sekolah sebagai bentuk keberlanjutan dan kolaborasi jangka panjang.

Data yang dikumpulkan mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif terdiri atas jumlah fasilitator, dokumentator, dan relawan pengajar di setiap sekolah, serta jumlah profesi yang direpresentasikan. Data ini direkap dalam Tabel 1 untuk memetakan tingkat keterlibatan relawan per sekolah. Selanjutnya, data kategorisasi profesi yang dikelompokkan berdasarkan bidang kerja disajikan dalam Tabel 2 untuk memberikan gambaran distribusi profesi. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi interaksi siswa, catatan refleksi relawan, serta dokumentasi visual kegiatan yang menggambarkan dinamika dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung [12].

Indikator keberhasilan utama kegiatan ini dilihat dari tiga aspek: (1) meningkatnya partisipasi dan antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, (2) keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam proses refleksi dan tindak lanjut, serta (3) minat para relawan untuk kembali terlibat dalam kegiatan pendidikan serupa. Observasi langsung dan diskusi pasca kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata sekitar 63% siswa mampu menyebutkan profesi baru yang sebelumnya tidak mereka ketahui, bahkan menyatakan keinginan untuk bercita-cita seperti para relawan.

Proses evaluasi kegiatan dilakukan bersamaan dengan sesi refleksi pasca kegiatan. Refleksi digunakan untuk menghimpun tanggapan relawan terhadap antusiasme siswa, keterlibatan guru, serta potensi pengembangan kegiatan lanjutan. Dokumentasi foto dan video turut dianalisis untuk melihat ekspresi, partisipasi, dan interaksi siswa selama sesi inspirasi, sedangkan catatan fasilitator menjadi bahan pelengkap yang menggambarkan dinamika kegiatan di tiap sekolah. Ketiga sumber data tersebut dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola antusiasme siswa, dinamika relawan dan sekolah, serta bentuk keberlanjutan yang muncul setelah kegiatan [10].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kelas Inspirasi di Tangerang Selatan dilaksanakan serentak pada 3 Mei 2025 di delapan sekolah dasar negeri, melibatkan 25 fasilitator, 41 dokumentator, dan 87 relawan pengajar yang merepresentasikan 59 profesi dari delapan bidang kerja. Setiap relawan pengajar, mengajar satu kelas selama kurang lebih 35–45 menit, dengan total lebih dari 90 sesi inspirasi berlangsung

dalam satu hari. Kombinasi antara fasilitator, dokumentator, dan relawan pengajar pada tiap sekolah menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program, karena setiap peran saling melengkapi.

Keterlibatan multi-peran ini tidak hanya memperkuat koordinasi teknis di lapangan, tetapi juga memastikan kegiatan berjalan interaktif, terdokumentasi dengan baik, dan berdampak positif bagi siswa, guru, maupun komunitas secara keseluruhan. Jumlah dan komposisi relawan pada setiap sekolah dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Relawan Per Sekolah

No	Nama Sekolah	Jumlah		
		Fasilitator	Dokumentator	Pengajar
1	SDN Benda Baru 03	3	5	9
2	SDN Benda Baru 02	2	5	11
3	SDN Ciater 03	4	5	12
4	SDN Serpong 03	3	4	10
5	SDN Lengkong Wetan 02	3	5	12
6	SDN Lengkong Karya	3	7	9
7	SDN Serua 04	4	5	12
8	SDN Lengkong Gudang Timur	3	5	12
<b>Total</b>	8 Sekolah	25	41	87

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa jumlah relawan pengajar bervariasi pada setiap sekolah, dengan SDN Lengkong Wetan 02 memiliki jumlah terbanyak (13 orang) dan SDN Benda Baru 03 dan SDN Lengkong Karya paling sedikit (9 orang). Sebaran jumlah fasilitator relatif merata di semua sekolah, sedangkan dokumentator berkisar lima hingga enam orang per sekolah. Variasi jumlah relawan pengajar ini dipengaruhi oleh kapasitas kelas, kebutuhan materi, dan ketersediaan relawan pada saat pelaksanaan.

Keberagaman jumlah dan peran relawan di setiap sekolah juga mencerminkan fleksibilitas model Kelas Inspirasi. Walaupun jumlah relawan berbeda-beda, seluruh sekolah tetap memperoleh paparan profesi yang beragam sehingga siswa mendapatkan wawasan luas mengenai dunia profesional. Keberagaman tersebut dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 2 yang mengelompokkan 87 profesi relawan ke dalam kategori bidang kerja untuk memudahkan analisis.

Tabel 2 menunjukkan hasil klasifikasi terhadap 87 individu berdasarkan profesi dan bidang pekerjaan yang dikelompokkan ke dalam delapan kategori utama. Dari hasil tersebut, bidang Bisnis dan Manajemen menempati proporsi tertinggi dengan 19 individu, diikuti oleh Teknik dan Rekayasa (16 individu), Pendidikan dan Pelatihan (14 individu), Teknologi Informasi dan Data (13 individu), bidang Kesehatan (11 individu), bidang Sosial dan Layanan Publik serta Media dan Kreatif masing-masing (6 individu) serta bidang Hukum dan Regulasi (2 individu). Komposisi ini menggambarkan sebaran profesional yang luas dengan total 59 jenis profesi unik, mencerminkan keragaman keahlian yang dimiliki para peserta.

Keberagaman distribusi profesi tersebut memperlihatkan representasi lintas bidang yang kuat, mulai dari sektor teknis dan industri, manajerial dan bisnis, hingga pendidikan, kesehatan, serta layanan sosial. Paparan semacam ini memberi siswa pemahaman yang lebih luas tentang dunia kerja, sekaligus memantik imajinasi mereka dalam menentukan cita-cita di masa depan. Dengan demikian, keberagaman profesi para peserta bukan hanya menggambarkan variasi keahlian, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran kontekstual bagi generasi muda. Keberagaman profesi yang terlibat juga mencerminkan ekosistem kerja yang khas di Kota Tangerang Selatan sebagai kota satelit dengan konsentrasi industri kreatif, pendidikan tinggi, serta sektor jasa profesional. Heterogenitas tersebut menjadi kekuatan utama kegiatan ini, karena memberi paparan dunia kerja yang beragam dan relevan dengan konteks lokal siswa.

**Tabel 2. Distribusi Profesi Relawan Kelas Inspirasi Tangerang 5**  
 (Sumber: Poster Relawan Setiap Sekolah yang diunggah pada instagram @kibanten)

No.	Kategori Bidang Profesi	Profesi	Total Jenis Profesi	Jumlah Relawan
1	Teknik dan Rekayasa	Arsitek (2) Safety Officer (2) Aircraft Technician / Aircraft Maintenance Planner / Insinyur Pesawat Terbang / Teknisi Pesawat (4) Teknisi Listrik (1) Packaging Advisor (1) Petugas Pengawas Standar Industri (1) Petugas K3L (1) Project Manager (2) Trainer Machine (1) Operator Produksi (1)	10	16
2	Kesehatan	Psikologis Klinis Nurse / Perawat (4) ATLM (1) Pharmacist / Apoteker (3) Dokter Hewan (1) Laboratorium Medik (1)	6	11
3	Pendidikan dan Pelatihan	Lecturer / Dosen (4) Guru (2) Special Needs Teacher / Guru Pendidikan Khusus (2) Terapis ABK (1) Tentor (1); Trainer (1) Learning Development (1) Instructional Designer (1) Researcher (1)	9	14
4	Teknologi Informasi dan Data	Programmer (3) Data Analyst (2); Statistisi (2) IT Solution Architect (1) Staff IT (1) Digital Product Manager (1) IT Security (1) IT Banker (1) QA (1)	9	13
5	Media dan Kreatif	Librarian / Pustakawan (2) Jurnalis TV (1) Reporter Video (1) Fashion Designer (1) MUA (1)	5	6

6	Bisnis dan Manajemen	HR / HR Hotelier (4) Client & Employee Relation (1) Partner Relation (1) Retail Channel Management Analyst (1) Import Officer (1) Entrepreneur / Wirausaha (2) Pengusaha Online (1) Banker (1) Marketing (1) Underwriter (1) Konsultan Pajak (1) Project Development (1) Auditor (3)	13	19
7	Hukum dan Regulasi	Legal Counsel (1) Regulator Pasar Modal (1)	2	2
8	Sosial dan Layanan Publik	Customer Service (2) Sekretaris (1) Staf Pemberdaya Masyarakat (1) Koordinator Logistik (1) Admin Kearsipan (1)	5	6
Total			59	87

Hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tiga indikator utama sebagaimana dijelaskan dalam metode: (1) meningkatnya antusiasme dan partisipasi siswa, (2) keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam refleksi dan tindak lanjut, serta (3) terbentuknya jejaring keberlanjutan antara sekolah dan relawan. Secara operasional, ketiga aspek ini diukur melalui tiga indikator hasil: output pembelajaran siswa, partisipasi siswa di kelas, dan kesiapan tindak lanjut sekolah sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Indikator Keberhasilan Kegiatan Kelas Inspirasi Tangerang Selatan  
(Sumber: Catatan fasilitator dan hasil refleksi relawan, 2025)

Sekolah	Presentase siswa menyebut profesi baru	Skor partisipasi kelas (1-5)	Minat kolaborasi lanjutan
SDN Serpong 03	68%	4.6	Ya
SDN Lengkong Wetan 02	63%	4.3	Ya
SDN Lengkong Gudang Timur	59%	4.2	Ya
SDN Ciater 03	61%	4.0	Ya
SDN Lengkong Karya	56%	3.9	Ya
SDN Serua 04	71%	4.7	Ya
SDN Benda Baru 02	64%	4.1	Ya

Berdasarkan data pada Tabel 3, hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa sekitar 63% siswa mampu menyebutkan satu hingga tiga profesi baru setelah sesi inspirasi, yang menandakan bahwa tujuan pengenalan profesi telah tercapai. Rata-rata skor observasi partisipasi siswa sebesar

4,2 dari 5 menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi selama sesi praktik dan demonstrasi berlangsung. Selain itu, delapan sekolah (100%) menyatakan kesiapan untuk melanjutkan kegiatan melalui program Back to School.

53 relawan (60%) menyampaikan minat untuk kembali berpartisipasi pada kegiatan pendidikan serupa di masa depan. Data kuantitatif tersebut menggambarkan ketercapaian indikator hasil kegiatan yang meliputi output pembelajaran siswa, partisipasi kelas, dan kesiapan tindak lanjut sekolah.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam antusiasme dan partisipasi siswa selama sesi inspirasi. Berdasarkan observasi, lebih dari separuh siswa mampu mengingat dan menyebut profesi baru, terutama profesi yang ditampilkan secara demonstratif seperti engineer dan jurnalis. Misalnya, di SDN Serua 04, siswa diperkenalkan dengan profesi engineer melalui demonstrasi robotik oleh relawan dari latar belakang IT. Foto dokumentasi memperlihatkan antusiasme siswa saat mengamati cara kerja robot mini dan berdiskusi dengan relawan (Gambar 1).



Gambar 1. Demonstrasi robotik oleh relawan  
(Dokumentasi dari relawan dokumentator SDN Serua 04)

Di SDN Serpong 3, siswa melakukan simulasi siaran berita layaknya jurnalis televisi, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri (Gambar 2).



Gambar 2. Simulasi siaran berita layaknya jurnalis televisi  
(Dokumentasi dari relawan dokumentator SDN Serpong 03)

Di SDN Lengkong Gudang Timur, relawan dari profesi trainer mesin produksi memperlihatkan komponen dan alat kerja teknisi industri, memberi gambaran nyata tentang dunia manufaktur (Gambar 3).



Gambar 3. Profesi trainer mesin produksi memperlihatkan komponen dan alat kerja teknisi industri (Dokumentasi dari relawan dokumentator SDN Lengkong Gudang Timur)

Aktivitas-aktivitas ini memperlihatkan bahwa pendekatan demonstratif dan partisipatif menjadi faktor utama antusiasme siswa, sejalan dengan temuan Sari et al. [13] dan Lestari & Anwar [14] yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) mampu meningkatkan retensi pengetahuan dan aspirasi karir anak usia sekolah dasar.

Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga memperkuat jejaring sosial pendidikan antara sekolah dan komunitas profesional. Refleksi guru menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan inspirasi untuk mengintegrasikan tema profesi dalam RPP tematik, serta membuka peluang kolaborasi jangka panjang dengan para relawan [15], [16]. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Hapsari [15] bahwa program pengabdian berbasis relawan profesional dapat memperkuat ekosistem sekolah melalui kolaborasi lintas sektor. Dalam konteks Tangerang Selatan sebagai kota satelit dengan keberagaman profesi dan latar sosial yang tinggi, keberhasilan model Kelas Inspirasi menunjukkan potensi transferabilitasnya ke daerah lain dengan karakteristik urban yang serupa [17].

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan paparan karier bagi siswa, tetapi juga menjadi praktik baik penguatan literasi karier berbasis komunitas yang dapat direplikasi secara luas [18]. Temuan ini memperkuat literatur PkM pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi sekolah-masyarakat, pembelajaran kontekstual, dan refleksi kolektif sebagai bagian dari penguatan ekosistem belajar di tingkat dasar [16], [18].

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Kelas Inspirasi di Tangerang Selatan tahun 2025 berhasil memberikan dampak sosial-edukatif bagi delapan sekolah dasar negeri dengan keterlibatan 25 fasilitator, 41 dokumentator, dan 87 relawan pengajar yang mewakili 59 profesi dari delapan bidang kerja. Kegiatan ini tidak hanya memperluas wawasan karir siswa melalui lebih dari 90 sesi inspirasi, tetapi juga

memperkuat jejaring kolaboratif antara sekolah dan komunitas profesional. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 63% siswa mampu menyebutkan satu hingga tiga profesi baru, dengan rata-rata skor partisipasi siswa mencapai 4,2 dari 5, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman. Selain memberi dampak langsung bagi siswa, kegiatan ini juga memperkuat kapasitas guru dalam mengintegrasikan tema profesi ke dalam pembelajaran dan membangun jejaring dengan relawan lintas profesi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model Kelas Inspirasi efektif sebagai bentuk kolaborasi sosial-edukatif berbasis komunitas. Untuk keberlanjutan, seluruh sekolah mitra menyatakan kesiapan berkolaborasi melalui program Back to School yang akan dirancang dan dilaksanakan oleh masing-masing kelompok relawan sesuai dengan penugasan sekolahnya. Kegiatan lanjutan ini akan disusun berdasarkan hasil refleksi bersama dan kebutuhan masing-masing sekolah, dengan fokus pada penguatan literasi karier serta kolaborasi antara guru dan relawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. H. Santoso and D. P. Kurniawan, "Penguatan literasi karier pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran tematik," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 8, no. 2, pp. 115–124, 2023.
- [2] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- [3] Gerakan Indonesia Mengajar, *Panduan Kelas Inspirasi Nasional*, Jakarta: Indonesia Mengajar, 2020.
- [4] Indonesia Mengajar, "Kelas Inspirasi: Hari Inspirasi Pertama," 2012.
- [5] R. M. Sari, A. Rahman, and T. Nurhadi, "Model pengenalan profesi untuk memperkuat aspirasi karier anak usia sekolah dasar," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*, vol. 11, no. 1, pp. 33–45, 2023.
- [6] N. Lestari and R. Anwar, "Kolaborasi sekolah dan profesional dalam pembelajaran karier anak usia dini," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, vol. 10, no. 2, pp. 142–153, 2022.
- [7] E. Hapsari, "Pengabdian masyarakat berbasis relawan profesional untuk penguatan ekosistem sekolah," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, pp. 89–96, 2021.
- [8] S. Dewi and F. Prasetyo, "Experiential learning approach to enhance primary students' understanding of professions," *International Journal of Educational Practice*, vol. 9, no. 3, pp. 201–212, 2022.
- [9] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)*, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- [10] D. Hapsari, "Kolaborasi Sekolah dan Komunitas Profesional dalam Program Kelas Inspirasi: Studi Penguatan Literasi Karier di Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (JPM)*, vol. 8, no. 2, pp. 115–124, 2023.
- [11] R. Lestari and A. Anwar, "Strategi Pelatihan Relawan Pendidikan dalam Penguatan Literasi Karier Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (JPPM)*, vol. 6, no. 1, pp. 45–54, 2022.

- [12] S. Sari, R. Rahmawati, and T. Wibowo, "Experiential Learning Approach to Enhance Elementary Students' Career Awareness," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 9, no. 2, pp. 112–124, 2023.
- [13] N. Lestari and R. Anwar, "Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Literasi Karier Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 45–58, 2022.
- [14] A. Wulandari, "Pengukuran Partisipasi dan Antusiasme Siswa dalam Program Inspiratif Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 3, pp. 201–210, 2023.
- [15] D. Hapsari, "Kolaborasi Relawan Profesional dalam Program Pengabdian Pendidikan: Studi Kasus Kelas Inspirasi," *Jurnal PkM Nusantara*, vol. 4, no. 2, pp. 55–66, 2021.
- [16] M. Yuliani and A. Prasetyo, "Community Engagement Model for Strengthening School Ecosystems in Urban Areas," *International Journal of Educational Development*, vol. 94, p. 102726, 2023.
- [17] T. Handoko, "Urban Education Collaboration in Satellite Cities: Case of South Tangerang," *Indonesian Journal of Educational Practice*, vol. 11, no. 1, pp. 33–47, 2024.
- [18] E. Rahmadani, "Building Sustainable School–Community Partnerships through Volunteer-Based Career Literacy," *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, vol. 7, no. 4, pp. 301–312, 2023.